

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan dapat diartikan sebagai salah satu lembaga hukum yang digunakan untuk menjalankan usaha yang terdiri dari beberapa saham-saham yang kepemilikannya memiliki bagian yang banyak saham. Perseroan dapat diartikan juga sebagai badan hukum yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Perseroan dibentuk dengan memiliki tujuan, tujuan perseroan antara lain seperti meningkatkan kesejahteraannya baik dari pemilik ataupun dari pemegang saham, membuat kekayaan sipemegang saham menjadi maksimal melalui peningkatan kinerja perseroan tersebut (Brigham, 2016). Perusahaan dan perkembangannya akan selalu berusaha akan mempertahankan bisnis yang telah mereka bangun untuk meningkat nilai perusahaan yang telah mereka ciptakan. Perusahaan yang optimal dapat diwujudkan dengan tujuan perusahaan yang dapat dicapai dengan cara melaksanakan fungsi manajemen keuangan. Dimana keputusan keuangan yang diambil akan berhubungan langsung dengan keuangan yang lain sehingga akan berdampak juga terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa pihak yang terdapat didalam perseroan melakukan cara buruk agar dapat membuat hasil yang baik baik secara operasional ataupun berupa strategi yang dapat mempengaruhi kemampuan perseroan itu sendiri. Hal yang dinilai dari sebuah perseroan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan biasanya akan menjadi nilai ukur ataupun nilai banding yang dapat mendeskripsikan kondisi dari sebuah perseroan itu sendiri. Penilaian tersebut dapat kita lihat dengan cara mengamati laporan keuangan perseroan tersebut.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah data yang dibuat perusahaan tersebut yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan keuangan yang terjadi didalam perusahaan itu. Dan laporan keuangan dapat menjadi informasi yang mendeskripsikan bagaimana kinerja perusahaan tersebut disetiap periode (Fahmi, 2011). Laporan keuangan selalu dijadikan nilai banding ataupun pondasi untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang penting yang digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan tersebut berhasil pada periode tersebut atau tidak. Penilaian kinerja perusahaan adalah kegiatan yang sangat penting karena ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan selama 1 (satu) periode akan dilihat pada saat penilaian tersebut. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari ROE atau bisa disebut sebagai return of equity. Hal itu sangat membantu dalam penilaian perusahaan, terutama untuk perusahaan yang berbasis operasional (Darmawati, dkk:2004).

Akan tetapi dibalik gagal dan suksesnya perusahaan dapat ditentukan dengan seberapa kuat perusahaan tersebut menerapkan prinsip *good corporate*

governance. Istilah *good corporate governance* baru digunakan dalam beberapa tahun belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi yang semakin lama semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan kuat membuat perusahaan harus menciptakan kinerja perusahaan yang sangat baik. Selain diharapkan semakin baik, pertumbuhan ekonomi memaksa perusahaan harus menciptakan inovasi baru dalam kinerja perusahaannya. Hal itu wajib dilakukan oleh perusahaan agar tidak kalah saing dan dapat bertahan dilajunya pertumbuhan ekonomi. Jika hal itu tidak dilakukan, hal itu akan dapat menyebabkan perusahaan dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan membuat perusahaan tidak dapat berkembang. *Good corporate governance* dianggap menjadi point penting yang ada diperusahaan karena dianggap mampu mengatur hubungan kerja sama antar pihak, baik pihak eksternal maupun internal agar terwujudnya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memiliki peran penghubung antara manajemen perusahaan, dewan kominsaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. *Good corporate* dapat memberikan nilai yang sangat berarti bagi semua pihak yang saling berhubungan.

Akan tetapi Menurut (Soujata, 2018), banyak penipuan dan skandal yang telah terjadi di perusahaan penjuru dunia yaitu contohnya seperti *Enron*, *WorldCom*, *Adelphia* dan *Tyco*. Beberapa dari mereka mengkhawatirkan dunia usaha. Banyak peneliti telah menemukan bahwa kegagalan perusahaan-perusahaan ini disebabkan oleh disfungsi dewan perusahaan, yang tidak

memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Ada kekurangan dalam manajemen akuntansi dan keuangan, penilaian risiko yang buruk, pemantauan dan pengendalian, praktik audit internal yang sangat lemah dan transparansi yang sangat buruk. Dengan kata lain bahwa skandal korporasi ini selalu terkubur di dalam sejarah dunia korporasi.

Kemudian ada juga kejadian di Garuda Indonesia Tbk, maskapai nasional Indonesia tahun 2019. Kejadian yang dialami Garuda Indonesia adalah pelanggaran pencatatan laporan keuangan. Kementerian Keuangan mendeteksi adanya pelanggaran, yaitu pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Pelanggaran tersebut terjadi pada saat pengakuan pendapatan atas perjanjian kemitraan dengan PT Mahata Aero Teknologi. Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan dan Bursa Efek Indonesia telah mendenda maskapai Garuda Indonesia atas insiden tersebut. Selain itu, direksi Garuda Indonesia didenda sebesar Rp 100.000.000.

Selain dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan juga mencakup aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Ukuran bisnis dapat dinilai dari ukuran aset bisnis. Besarnya aset perusahaan dapat memberikan kemungkinan anggaran pasar modal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya.

Tabel 1.1 Nilai ROE tahun 2017-2021 Subsektor Transportasi

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
LRNA	3,30	0,02	0,03	-0,28	-0,09
TAXI	-2,00	1,43	0,61	-0,20	-1,46
BIRD	8,55	8,78	5,65	-3,30	0,05

Sumber : Hasil olah data dari www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan hasil dari kinerja perseroan yang diukur dari nilai ROE. Tabel diatas menunjukkan hasil usaha yang diukur dengan ROE yaitu laba bersih dibagi dengan nilai ekuitas pada perusahaan di subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Telah diamati bahwa hasil ROE yang diperoleh untuk beberapa perusahaan adalah negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ruslim & Santoso, 2018), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian lain yaitu penelitian dari (Ningsih & Widyawati, 2018) dan (Alim & Assyifa, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan penjelasan berbagai uraian diatas memberikan penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diberikan judul “ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan uraian latar belakang, adapun masalah yang bisa diidentifikasi dari penelitian ini yaitu :

1. *Good Corporate Governance* yang tidak benar yang menjadi penyebab perusahaan Indonesia memiliki ekonomi yang menurun.
2. Adanya tindakan manipulasi dan menyimpang diperusahaan antar benua dan tidak berjalan dengan baik karena tidak berjalannya dewan direksi yang ada di perusahaan.
3. Adanya nilai *Return on Equity* yang mendapat hasil negatif di beberapa perseroan subsektor Transportasi.
4. Adanya hasil penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dipakai agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri dalam penelitiannya. Batasan yang dipakai untuk penelitian ini ialah :

1. Objek penelitian yang akan diteliti ialah semua perusahaan yang bergerak di bidang Transports yang sudah *terlisting* di BEI tahun 2017-2021

2. *Good corporate governance* pada variabel independen yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit.
3. Kinerja perusahaan pada variabel dependen dapat dilihat dari rasio profitabilitas, dan pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang bisa dirumuskan sama penulis berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor Transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah Apakah terdapat pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang akan didapat pada penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah hasil dari penelitian bisa dipakai sebagai data untuk acuan bagi riset yang akan dilakukan nantinya dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis ataupun masyarakat umum khususnya mengenai good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penulis serta lebih memahami tata cara penulisan karya ilmiah. penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta dapat menambah ilmu sipenulis dan membuat penulis dapat berbagi kepada masyarakat sekitar.

2. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan mengenai pentingnya tata pengelolaan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan di dalam sebuah perseroan.

3. Bagi Investor

Penelitian yang dilakukan untuk membantu para investor memberikan informasi dan masukan dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan pengembalian yang optimal.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan selesainya penelitian ini, bisa menambah dokumen akademik bagi pihak kampus dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan di buat oleh mahasiswa kampus berikutnya.